

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah transportasi sudah sedemikian parah di Kota Bandung. Kemacetan yang terjadi menyebabkan kerugian yang sangat besar mulai dari pemborosan waktu, BBM, polusi udara dan lain-lain. Salah satu penyebab kemacetan di kota Bandung adalah meningkatnya jumlah pengguna kendaraan pribadi dibandingkan dengan angkutan umum. Menurunnya peran angkutan umum sebenarnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pelayanan angkutan umum itu sendiri, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu tempuh yang cukup lama, akses yang sulit untuk beberapa daerah tertentu, sistem jaringan yang kurang memadai, dan lain-lain.

Kondisi angkutan umum khususnya angkutan kota (angkot) di kota Bandung yang kurang terencana dapat menyebabkan turunnya efektifitas dan efesiensi sistem transportasi perkotaan. Adanya indikasi jumlah armada angkutan kota yang beroperasi di setiap trayek yang sudah melebihi kebutuhan menjadi masalah yang menyangkut keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan.

Masalah berikutnya adalah pergerakan penduduk yang tidak merata di sepanjang waktu menyebabkan sulitnya memastikan jumlah armada angkutan kota yang beroperasi di setiap trayek yang sudah melebihi kebutuhan. Misalnya pada jam-jam sibuk permintaan terhadap angkutan kota tinggi sedangkan pada jam-jam sepi permintaan rendah. Hal semacam ini akan berdampak pada kondisi operasional angkutan kota serta tingkat pendapatan si operator. Selain itu hal ini juga akan berdampak pada keoptimalan tingkat pelayanan angkutan kota bagi si pengguna.

Pada dasarnya, pengguna angkutan kota menghendaki adanya tingkat pelayanan yang cukup optimal baik dari waktu tempuh, waktu tunggu, maupun keamanan dan kenyamanan yang terjamin selama melakukan perjalanan. Tuntutan akan hal tersebut dapat dipenuhi apabila penyediaan jumlah armada angkutan kota seimbang dengan permintaan jasa angkutan kota. Salah satu tolok ukur

pengelolaan angkutan kota adalah terpenuhinya kebutuhan armada yang siap operasi pada saat diperlukan dalam jumlah yang optimal.

Selain itu, dalam melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya terdapat rute yang berbeda-beda. Banyaknya pilihan rute yang akan di tempuh dari suatu daerah ke daerah lainnya menuntut adanya pemilihan rute, sehingga dapat mengefisiensi jarak, waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk mencapai daerah tersebut.

Kemacetan juga dapat terjadi akibat dari jumlah arus lalu lintas pada suatu ruas jalan tertentu melebihi kapasitas maksimum yang dimiliki oleh jalan tersebut. Peningkatan arus dalam suatu ruas jalan tertentu berarti mengakibatkan peningkatan kerapatan antar kendaraan yang berarti terjadi kepadatan arus lalu lintas hingga menyebabkan kemacetan. Semakin banyak trayek semakin banyak pula jumlah kendaraan umum yang melewati kawasan tersebut.

Dalam hal ini, pemanfaatan rute yang optimal juga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah transportasi karena dapat mencegah adanya penumpukan kendaraan pada satu ruas jalan saja sehingga mencegah kemacetan.

Pada umumnya rute yang ditempuh oleh pelaku perjalanan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari hanyalah rute yang biasa dilalui dianggap rute terpendek berdasarkan persepsi orang lain, padahal belum tentu rute tersebut optimal dari segi waktu tempuh.

Dalam sistem transportasi pada suatu daerah/kota sering dijumpai ketidak seimbangan antara *demand* dan *supply*, dikarenakan kurangnya informasi untuk perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, ini disebabkan oleh beberapa hal seperti, keterbatasan biaya dan waktu. Informasi diperlukan untuk mengetahui pola pergerakan yang terjadi untuk melakukan estimasi pergerakan saat ini atau dimasa yang akan datang dengan akurat dalam waktu singkat serta biaya yang relatif murah (Tamin, 1997).

Kenyataan bahwa sistem jaringan trayek di Kota Bandung didominasi oleh angkutan kota telah menimbulkan beberapa permasalahan transportasi. Seperti halnya yang terjadi pada angkot trayek Riung Bandung – Dago, dimana angkot trayek tersebut memiliki faktor muat yang rendah dikarenakan adanya tumpang tindih trayek pada beberapa ruas jalan tertentu. Kemudian, jadwal keberangkatan

pada angkot trayek Riung Bandung – Dago yang tidak teratur menyebabkan *headway* angkutan menjadi berbeda-beda setiap jam sibuknya. Adanya penyimpangan rute pada saat periode sibuk maupun periode tidak sibuk, banyaknya armada yang tidak melakukan antrian di terminal atau istilah lainnya “nyodok”, munculnya terminal bayangan yang jaraknya berdekatan dengan terminal resmi, serta fenomena “supir tembak” merupakan masalah-masalah lain yang terjadi pada angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka akan dilakukan penelitian mengenai estimasi kebutuhan jumlah armada yang optimal dan penentuan rute optimal pada angkutan kota di Kota Bandung dengan studi kasus trayek Riung Bandung – Dago.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa dengan penentuan jumlah armada angkutan kota yang optimal maka akan diperoleh efektifitas dan efisiensi sistem transportasi perkotaan. Dari uraian latar belakang tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah penyediaan armada angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago yang ada saat ini sudah sesuai antara *supply* dan *demand*?
2. Apakah rute yang dilalui angkutan kota trayek Riung Bandung - Dago saat ini merupakan rute yang optimal?
3. Bagaimanakah efektifitas kinerja angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago?
4. Bagaimana cara menentukan jumlah armada angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago yang optimal agar memenuhi *demand* yang ada berdasarkan *load factor*?
5. Bagaimana cara menentukan rute yang optimal pada angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago untuk mencegah terjadinya *overlap*?

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada objek yang diteliti, maka judul penelitian ini yaitu: **“PENENTUAN JUMLAH ARMADA DAN RUTE ANGKUTAN KOTA YANG OPTIMAL DI KOTA BANDUNG**

BERDASARKAN *LOAD FACTOR* (STUDI KASUS: TRAYEK RIUNG BANDUNG – DAGO)”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi keoptimalan jumlah angkutan kota trayek Riung – Bandung yang ada saat ini.
2. Untuk mengidentifikasi keoptimalan rute yang dilalui angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago saat ini.
3. Untuk mengevaluasi efektifitas kinerja angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago.
4. Untuk menentukan jumlah armada angkutan kota trayek Riung Bandung - Dago yang optimal berdasarkan *load factor*.
5. Untuk menentukan rute optimal pada angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago.

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arah yang lebih jelas maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai penentuan jumlah armada dan rute angkutan kota yang optimal.
2. Penelitian hanya dilakukan pada angkutan kota trayek Riung Bandung – Dago.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang sistematika penyajian pada laporan yang akan disusun dalam bentuk Tugas Akhir maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori penunjang dan konsep-konsep yang mendasari dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tahap-tahap penelitian secara lengkap dan pendekatan-pendekatan teoritis sebagai kerangka berpikir dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini meliputi pengumpulan data-data yang diperlukan penulis serta pengolahan data-data yang berdasarkan tahapan-tahapan sesuai pada metodologi penelitian

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh pada BAB IV yang kemudian dianalisis secara menyeluruh.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan terhadap analisa yang dibuat dan saran-saran atas permasalahan yang dibahas.